

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam adalah agama yang universal dan tidak mengenal adanya dikotomi keilmuan. Hal ini menandakan bahwa Islam adalah agama yang tidak hanya membahas perihal peribadatan saja, melainkan Islam adalah agama yang bersifat holistik (menyeluruh). Prinsip inilah yang seharusnya dijadikan pedoman pelaksanaan pembelajaran termasuk IPA-Biologi. Untuk itu diperlukan format serta model pendidikan yang berpengaruh dengan dasar kesatuan ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama (Istikomah, 2017).

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas salah satunya dapat dilihat dari baiknya moral dan akhlak. Untuk membangun moral dan akhlak yang baik dapat dilakukan melalui proses pendidikan disekolah, walaupun harus didukung juga oleh pendidikan dilingkungan keluarga dan masyarakat. Pengembangan moral dan akhlak yang baik disekolah dapat dilakukan dengan penanaman nilai-nilai iman dan taqwa (Religius) melalui proses pembelajaran (Suryaningsih, 2018).

Undang-undang 1945 Pasal 31 ayat 3 (2002: 24) menyebutkan, “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.” Kedua, pasal

31 ayat 5 yang menyebutkan, “Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia”. Dua undang-undang tersebut mengisyaratkan tentang integrasi nilai-nilai agama dalam pembelajaran. Amanah konstitusi tersebut membuktikan bahwa tujuan pendidikan di Indonesia tidak hanya mengembangkan potensi kecerdasan kognitif saja tetapi juga membentuk manusia yang memiliki moral dan karakter yang baik.

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional diatas, dimensi spiritual keagamaan yakni menjadi manusia yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia merupakan poin capaian yang diharapkan dapat berkembang pada diri peserta didik melalui proses pendidikan. Pemerintah sebenarnya telah berupaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut dalam kurikulum 2013 yakni dengan menjadikan dimensi spiritual sebagai kompetensi inti (KI) dalam pembelajaran. Semua mata pelajaran yang diajarkan disekolah harus mengarah pada tercapainya sikap spiritual sebagai hasil dari proses belajar untuk menjadikan peserta didik menjadi insan yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia (Muspiroh, 2013)

Sistem pendidikan pada madrasah merupakan perpaduan antara sistem pondok pesantren, dengan sistem yang berlaku pada sekolah-sekolah umumnya. Dalam perkembangannya, kurikulum pada madrasah dari waktu ke waktu mengalami perubahan sesuai dengan kemajuan zaman. Semua ini dilakukan bertujuan untuk

meningkatkan kualitas madrasah, agar keberadaannya tidak diragukan dan sejajar dengan sekolah-sekolah lainnya.

Usaha tersebut mulai terealisasi terutama dengan dikeluarkannya surat keputusan bersama (SKB) 3 menteri, antara menteri dalam negeri, menteri agama, dan menteri pendidikan dan kebudayaan pada tahun 1975 tentang peningkatan mutu pendidikan madrasah. Berdasarkan 3 menteri tersebut, yang dimaksud dengan madrasah ialah lembaga pendidikan yang menjadikan mata pelajaran dasar, yang diberikan sekurang-kurangnya 30% disamping mata pelajaran umum. Madrasah dalam hal ini memiliki 3 jenjang atau tingkatan, yaitu ibtidaiyah, tsanawiyah, dan aliyah yang masing-masing sejajara dengan SD, SMP dan SMA.

Untuk merealisasikan SKB 3 menteri itu, maka pada tahun 1976 departemen agama mengeluarkan kurikulum sebagai standar untuk dijadikan acuan oleh madrasah. Dengan adanya 3 SKB menteri tersebut, bukan berarti beban yang dipikul madrasah tambah ringan, akan tetapi justru sebaliknya. Hal ini dikarenakan, disatu pihak ia dituntut untuk mampu memperbaiki kualitas pendidikan umum sehingga setaraf dengan standar yang berlaku disekolah pada umumnya, dilain pihak ia harus menjaga agar mutu pendidikan agama tetap terjaga sebagai ciri khasnya.

Madrasah tsanawiyah negeri 427 kota ternate adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan al-quran dan as sunnah. Dalam perkembangannya penerapan nilai-nilai Islam pada setiap proses pembelajaran perlahan mengalami kemunduran, pembelajaran yang diterapkan cenderung pada pembelajaran yang sama dengan sekolah-sekolah pada umumnya.

Sehingga penguatan terhadap nilai-nilai Islam kepada peserta didik dalam proses pembelajaran tidak terlalu efektif sesuai dengan apa yang diharapkan. Hasil observasi pada guru mata pelajaran IPA-Biologi terkait dengan pengintegrasian nilai-nilai Islam pada setiap pembelajaran belum pernah dilakukan. Sehingga hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah madrasah tsanawiyah negeri 427 kota ternate dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam pada pembelajaran IPA-Biologi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pembelajaran IPA-Biologi Konsep Sistem Reproduksi Manusia Terintegrasi Nilai-Nilai Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 427 Kota Ternate".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh pembelajaran IPA-Biologi dan nilai-nilai Islam terhadap hasil belajar siswa kelas IX (sembilan) madrasah tsanawiyah kota ternate pada konsep sistem reproduksi manusia ?
2. Apakah ada perbedaan *gain score* terhadap hasil belajar antara model pembelajaran terintegrasi (biologi dan nilai-nilai Islam) dengan model pembelajaran tidak terintegrasi ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh integrasi nilai-nilai Islam pada pembelajaran IPA-Biologi
2. Untuk mengetahui perbedaan gain score dari pembelajaran terintegrasi dan tidak terintegrasi

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Memberikan masukan bagi dunia pendidikan tentang pentingnya pembelajaran IPA-Biologi terintegrasi nilai-nilai Islam terutama dalam rangka menambah wawasan guru dan peserta didik.

2. Praktis

- a. Bagi peneliti dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tentang integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA-Biologi.
- b. Bagi guru dan siswa, bersama-sama akan tumbuh kesadaran, bahwa dengan mempelajari nilai-nilai Islam melalui pembelajaran IPA-Biologi dapat menumbuhkan dan mengembangkan kecerdasan spiritual, intelektual dan emosional sebagai bekal untuk membentuk pribadi yang bertakwa. Selain itu dengan menerapkan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA-Biologi dapat menumbuhkan kesadaran beragama siswa.

- c. Bagi dunia pendidikan. Sebagai bahan masukan bagi seluruh komponen pendidikan terkait pentingnya pembelajaran IPA-Biologi terintegrasi nilai-nilai Islam guna mencapai out put pendidikan Islam yang berkualitas